

# Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Untuk Siswa Kelas V SDN Karangrejo 05Jember

## (*Improving Poetry Writing Skills Using Field Trip To The Fifth Grade Students SDN Karangrejo 05 Jember*)

Mochammad Risyah Anggriawan, Suhartiningsih, Sihono  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [suhartiningsih.yahoo.co.id](mailto:suhartiningsih.yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 05 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata untuk siswa kelas V. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah metode pembelajaran kurang inovatif dan kemampuan menulis puisi siswa yang masih rendah, khususnya dalam penggunaan diksi dan rima dalam menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 37 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode karya wisata selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SDN Karangrejo 05 Jember. Pada siklus 1, peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari hasil tes sebesar 62,1% dan siklus 2 mencapai 80,1%. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 18%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, puisi, metode karya wisata, penelitian tindakan kelas

### Abstract

*This research was carried out in SDN Karangrejo 05 Jember for the purpose of improving poetry writing skill by using field trip to the fifth grade students. The background of this research is a method of learning that is less innovative and writing skill of the students are still relatively low, specially in the use of diction and rhyme in writing poetry. The type of this research is classroom action research consisting of 37 students. Data collection of the research used observation, interviews, tests, and documentation method. Implementation of research using field trip was used in two cycles. Results showed that there was an improvement in poetry writing skill to the fifth grade students SDN Karangrejo 05 Jember. In cycle 1, the improvement in students writing skill was 62,1% and cycle 2 was 80,1%. The improvement students poetry writing skill from cycle 1 to cycle 2 was 18%. Based on the above explanation it can be conclude that using field trip can improve poetry writing skill to the fifth grade in SDN Karangrejo 05 Jember.*

**Keywords:** writing skill, poetry, field trip, classroom action research

### Pendahuluan

Pendidikan yang baik dipengaruhi oleh perubahan dan pengembangan dari beberapa komponen. Salah satu komponennya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyediaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun pada dasarnya kurikulum haruslah selalu dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan IPTEK. Di sekolah dasar, masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satunya di SDN Karangrejo 05

Jember, dimana sekolah tersebut digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan pembelajaran pada siswa untuk bisa berkomunikasi melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat bermanfaat untuk melatih siswa untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi direalisasikan dalam empat keterampilan

berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara diharapkan siswa bisa mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis puisi termasuk dalam menulis deskripsi. Puisi dapat diartikan sebagai bentuk karangan yang terikat, terikat pada jumlah baris dalam bait, jumlah kata dalam baris, jumlah suku kata dalam baris, rima dan irama. Pengajaran menulis puisi telah diberikan kepada siswa sekolah dasar sebagai langkah awal dari pengenalan karya sastra, sehingga ruang lingkup pengajarannya masih sangat sederhana. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dengan diberikannya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar diharapkan kepekaan perasaan, kejiwaan, dan pemikiran siswa dapat lebih berkembang.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pelaksanaan menulis puisi di sekolah dasar masih mengalami permasalahan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Karangrejo 05 Jember. Nilai yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang memenuhi standart nilai tuntas. Jumlah siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar mencapai 83,8% dan hanya 16,2% siswa yang nilainya tuntas. Pembelajaran menulis puisi masih dirasa sulit bagi siswa kelas V di SDN karangrejo 05 Jember. Kesulitan siswa sebagian besar terletak pada penggunaan kalimat dalam menulis puisi. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang tepat dalam membuat puisi. Selain itu, saat mengajarkan menulis puisi guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran. Metode karya wisata ini adalah proses pembelajaran yang menekankan pada suasana yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode karya wisata, siswa dihadapkan pada tempat atau objek sebagai sarana untuk memudahkan dalam menulis puisi. Misalnya, pada saat siswa diberi tugas menulis puisi dengan tema pemandangan alam, siswa dihadapkan langsung dengan lingkungan persawahan, taman dan suasana objek yang dituju. Dengan menggunakan metode karya wisata, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dan merasakan suasana yang sebenarnya dari obyek yang dilihatnya dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata untuk Siswa Kelas V di SDN Karangrejo 05 Jember".

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 05 Jember. Subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember, dengan jumlah siswa 37 yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Karangrejo 05 Jember. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis data kualitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil belajar siswa menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata disajikan seperti tabel penskoran di bawah ini.

Tabel 1 Pedoman penskoran hasil belajar siswa

No	Nama siswa	Kriteria penilaian				Total skor
		Diksi (40)	Rima (20)	Kesesuaian Isi Dengan Tema (20)	Menentukan Judul Dengan Tepat (20)	
1.						
2.						
3.						
dst						

Keterangan :

Diksi

nilai 40 : siswa menampilkan semua indikator

nilai 30 : kata yang digunakan memiliki daya keindahan terutama bila diucapkan dan memiliki makna atau menggunakan kata yang tepat untuk mengekspresikan, menggambarkan perasaan atau keadaan yang dialami dan bermakna

nilai 15 : kata yang digunakan mengandung makna tetapi tidak mempunyai unsur keindahan dan mengungkapkan perasaan

nilai 10 : kata yang digunakan tidak mengandung unsur keindahan dan tidak tepat untuk mengungkapkan keadaan yang dialami

Rima

nilai 20 : siswa mampu menempatkan secara benar persamaan pada larik dalam puisi

nilai 15 : menggunakan rima dengan susunan bunyi di dalam larik secara tepat

nilai 10 : tidak terdapat rima

Tema

nilai 20 : isi mengandung gagasan, ide, pengalaman, emosi, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema

nilai 15 : isi puisi yang berkaitan dengan tema

nilai 10 : isi tidak berkaitan dengan tema

Judul

nilai 20 : judul tepat sesuai dengan isi

nilai 10 : judul tidak sesuai isi atau tidak tepat

nilai 5 : tidak terdapat judul

- b) Untuk menghitung ketuntasan klasikal secara umum menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Keberhasilan proses belajar ditentukan dengan kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

1) Ketuntasan perorangan atau individual, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100.

2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 65% telah mencapai ketuntasan individual  $\geq 65$  dari skor maksimal 100.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dua siklus tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata untuk siklus 1 dapat dilihat dari hasil tes menulis puisi siswa. Adapun hasil tes menulis puisi siswa pada siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai menulis puisi siswa siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa tuntas ( $\geq 65$ )	23	62.10%
Siswa tidak tuntas ( $< 65$ )	14	37.90%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 65$  sebanyak 23 siswa atau 62,1% dari total 37 siswa. Dan sebanyak 14 siswa atau 37,9% dari total 37 siswa belum mencapai nilai  $\geq 65$ .

Dari hasil tes menulis puisi pada siklus I, sudah mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar individual yang mencapai 23 siswa. Pada siklus I yang dilakukan guru, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan diksi, rima dan tema dalam menulis puisi. Terbukti sebanyak 16 siswa tidak menggunakan rima dalam menulis puisinya. Dan hanya 7 siswa yang

menempatkan rima dengan benar. Untuk memperbaiki kekurangan nilai siswa, maka perlu dilakukan siklus II untuk melakukan upaya perbaikan tersebut. Pada siklus II, guru akan lebih membimbing siswa untuk mengerti tentang diksi, rima dan tema dalam menulis puisi.

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi dari kekurangan pada siklus I. Siklus II ini dilakukan agar kemampuan siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember dalam menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 2 April 2014, pada pukul 07.00 – 08.45 WIB.

Hasil menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai menulis puisi siswa siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa tuntas ( $\geq 65$ )	30	80.10%
Siswa tidak tuntas ( $< 65$ )	7	18.90%
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq 65$  sebanyak 30 siswa atau 80,1% dari total 37 siswa. Dan sebanyak 7 siswa atau 18,9% dari total 37 siswa belum mencapai nilai  $\geq 65$ .

Secara umum keberhasilan tindakan guru saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata pada siklus II sudah cukup baik. Siswa sudah bisa mengerti diksi, rima dan tema dalam menulis puisi. Pada siklus II, siswa yang belum tuntas ada 7 siswa. Siswa yang belum mengalami ketuntasan ini masih mengalami kesulitan dalam menempatkan tema dengan benar, dan diksi dalam membuat puisi juga masih kurang.

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh perbandingan persentase nilai dari siklus 1 dan siklus 2. Adapun perbandingan persentase tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Perbandingan nilai menulis siswa

Nilai	Siklus I		Sklus II	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
Siswa tuntas ( $\geq 65$ )	23	62.10%	30	80.10%
Siswa tidak tuntas ( $< 65$ )	14	37.90%	7	18.90%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>

Pada siklus I setelah diterapkan metode karya wisata, ketuntasan klasikal naik mencapai 62,1% siswa yang mengalami ketuntasan. Kemudian dilanjutkan siklus II, siswa mendapat hasil yang semakin meningkat secara klasikal, yaitu mencapai 81,1% siswa yang mengalami ketuntasan belajar.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember. Kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember tersebut berlangsung dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata, guru memberikan tugas kelompok dan individu. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode karya wisata ini dilakukan 2 siklus. Pada siklus I tempat tujuan karya wisata yaitu persawahan, dan pada siklus II tempat tujuan karya wisatanya adalah pedesaan yang dekat dengan sekolah.

Kemampuan siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember dalam menulis puisi setelah diterapkan metode karya wisata dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus terdapat 6 siswa atau 16,2% dari jumlah total 37 siswa yang mengalami ketuntasan. Kemudian, setelah diterapkan metode karya wisata pada siklus I, ada peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan yakni terdapat 23 siswa atau 62,1% yang mengalami ketuntasan secara klasikal. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hingga 17 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 30 siswa atau 80,1% siswa yang mengalami ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan pengamatan tiap siklus yang berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa sudah mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir menulis puisi siswa kelas V SDN Karangrejo 05 Jember sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas V SDN Karangrejo 05 Jember, saat menerapkan metode karya wisata dalam kegiatan pembelajaran, disarankan lebih membimbing siswa pada pelaksanaan pembelajaran agar siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai;
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

- [1] Kokasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- [2] Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.
- [3] Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [4] Suparno dan Yunus, Mohamad. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Daftar Pustaka